

## ANALISIS MODAL PINJAMAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI KARYAWAN INDUSTRI PT. KAHATEX KABUPATEN SUMENDANG

Sukmahadi<sup>1)</sup>

Toufiq Agung Pratomo Sugito Putra<sup>2)</sup>

Marcell Alfriando<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Koperasi Indonesia, sukmahadi@ikopin.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Koperasi Indonesia, toufiq\_agung@ikopin.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Koperasi Indonesia, marcellalfriando67@gmail.com

### ABSTRAK

Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex merupakan koperasi yang usahanya bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan modal pinjaman meningkatkan profitabilitas pada Kopkarin PT. Kahatex. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan dari tahun 2017 s.d 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Analisis yang digunakan menggunakan analisis rasio LDR dan rasio profitabilitas yang dilihat dari *return on assets* (ROA). kriteria LDR pada Kopkarin PT. Kahatex berada pada posisi “Cukup Sehat” pada tahun 2017 dengan LDR berada pada interval 75-90%, dan 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021, LDR Kopkarin PT. Kahatex berada pada posisi “Sehat” dengan LDR  $\geq 90\%$ . Kemudian Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perkembangan modal pinjaman dan ROA mengalami fluktuasi dalam 5 tahun terakhir. ROA pada Kopkarin PT. Kahatex selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2017-2021 berada pada kriteria “Tidak Sehat” dengan ROA  $< 3\%$  di tiap tahunnya

Kata Kunci : Koperasi; Modal; ROA

### ABSTRACT

*Industrial Employee Cooperative (Kopkarin) PT. Kahatex is a cooperative whose business is engaged in the savings and loans business. This research aims to find out how the development of borrowed capital increases profitability in Kopkarin PT. Kahatex. In this study, the data used was in the form of financial statements from 2017 to 2021. The research method used is a qualitative method. The analysis used uses LDR ratio analysis and profitability ratio as seen from return on assets (ROA). LDR criteria on Kopkarin PT. Kahatex was in the position of "Quite Healthy" in 2017 with LDR at an interval of 75-90%, and the last 4 years namely 2018-2021, LDR Kopkarin PT. Kahatex is in a "Healthy" position with an LDR of  $\geq 90\%$ . Then based on the results of the study, it is known that the development of borrowed capital and ROA has fluctuated in the last 5 years. ROA on Kopkarin PT. Kahatex for 5 consecutive years, namely the period 2017-2021 is located on the "Unhealthy" criteria with an ROA of  $< 3\%$  in each year*

*Keywords: Cooperative; Capital; ROA*

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses bertumbuhnya nilai dan jumlah produksi akan suatu barang atau jasa yang dibutuhkan dalam sektor ekonomi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Koperasi sebagai badan usaha sekaligus lembaga yang dibentuk masyarakat dan bergerak di bidang ekonomi merupakan solusi yang dapat dipertimbangkan dalam proses pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Koperasi merupakan lembaga

ekonomi berbadan hukum yang dibentuk anggota untuk mempromosikan ekonominya berlandaskan prinsip dan asas koperasi. Koperasi diharapkan menjadi gerakan ekonomi rakyat atas dasar asas kekeluargaan yang dinilai mampu untuk memperbaiki ekonomi anggota dan masyarakat negara berlandaskan prinsip koperasi.

Koperasi Karyawan Industri PT. Kahatex atau disebut dengan KOPKARIN merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dengan anggota

yang berstatus karyawan di PT. Kahatex. KOPKARIN memiliki 11 orang pengurus, 7 orang badan, pengawas, 14 karyawan koperasi, dan 29.651 orang anggota koperasi.

Untuk menjalankan usaha koperasi memnutuhkan modal. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi dalam Bab 7 Tentang Permodalan, menyebutkan bahwa modal yang digunakan koperasi simpan pinjam terdiri dari modal sendiri yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan hibah; dan modal pinjaman yang berasal dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, lembaga keuangan, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, serta sumber modal lainnya yang dinyatakan sah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Modal KOPKARIN berasal dari simpanan anggota dan modal simpanan. Simpanan terbagi menjadi simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan masa depan, dan simpanan hari tua. Selain itu, koperasi memperoleh modal dari lembaga perbankan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi penggunaan modal pinjaman sebagai tolak ukur likuiditas suatu bank, perusahaan, atau koperasi. Dalam koperasi simpan pinjam, LDR dihitung dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan total penerimaan dana atau total passiva yang dikurangi hutang biaya dan SHU sebelum dibagi. Berikut adalah perkembangan LDR pada Kopkarin PT. Kahatex pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1. Perkembangan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	N/T (%)	Total Penerimaan Dana (Rp)	N/T (%)	LDR (%)
2017	311,046,277,7	-	377,625,070,6	-	82.37

2018	373,494,360,9	20.0	406,391,204,9	7.62	91.91
2019	514,582,127,5	37.7	448,378,557,6	10.3	114.7
2020	504,569,159,3	-	455,711,156,6	1.64	110.7
2021	644,054,296,6	27.6	608,228,279,0	33.4	105.8

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 1. di atas, dapat disimpulkan bahwa pinjaman yang diberikan, total penerimaan dana, dan LDR pada Kopkarin PT. Kahatex mengalami trend meningkat dengan peningkatan tahun terakhir sebesar 27,64% untuk Pinjaman yang diberikan, 33,47% untuk Penerimaan dana, dan sebesar -4,83% untuk LDR. Penurunan LDR pada tahun terakhir disebabkan oleh peningkatan Pinjaman yang diberikan yang tidak sebanding dengan besar peningkatan Penerimaan dana.

Selanjutnya, untuk mengukur sejauh mana koperasi dapat menghasilkan sebuah keuntungan maka koperasi melakukan analisis rasion profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dimana rasio ini membandingkan hasil keuntungan yang dihasilkan dengan sejumlah aset dan hutang koperasi yang dibandingkan dengan total ekuitas. Berikut perkembangan ROA KOPKARIN tahun 2017-2021;

**Tabel 2. Perkembangan Return on Asset (ROA) pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Setelah Pajak	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)	ROA (%)
2017	2,539,367,730	-	403,762,427,017	-	0.63
2018	2,719,184,202	7.08	455,545,505,295	12.83	0.60
2019	3,055,814,454	12.4	496,422,044,377	8.97	0.62
2020	2,999,496,213	-1.8	490,714,443,724	-1.15	0.61
2021	3,051,992,798	1.75	645,363,099,742	31.51	0.47

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 2, berbeda dengan Laba Setelah Pajak dan Total Aset yang mengalami peningkatan, ROA mengalami

trend yang menurun. ROA mengalami penurunan disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajak yang tidak sebanding dengan kenaikan Total aset. Pada tahun terakhir, Laba setelah pajak mengalami kenaikan 1.75% yang dimana kenaikan tersebut tidak sebanding dengan kenaikan Total aset di 31,51%, hal tersebut mengakibatkan penurunan ROA sebesar 0,14%.

Pada koperasi, modal yang diberikan oleh anggota koperasi juga memberikan manfaat ekonomi yakni ekonomi langsung (MEL) dan tidak langsung (METL). MET merupakan manfaat ekonomi yang diberikan koperasi pada saat terjadinya transaksi, misalnya pada koperasi simpan pinjam maka MET yang diberikan koperasi adalah memberikan biaya bunga pinjaman yang rendah serta memberikan bunga simpanan yang lebih besar disbanding lembaga keuangan lainnya. Berikut perbandingan tingkat suku bunga pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

**Tabel 3. Tabel Perbandingan Tingkat Suku Bunga Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Platform Kerja sama	Bunga/ Tahun	Jenis Pinjaman Koperasi	Bunga/ Tahun
Bank BTN	12%	P. Periodik	12%
Bank Jtrust	16%	P. Di bawah	12%
Bank Amar	13%	P. Emergensi	12%
Bank Sampoerna	14%	P. Di atas Target	10.8%
		P. Khusus	10.8%

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa meskipun bunga yang diberikan tinggi, namun anggota tetap mendapatkan margin harga untuk MEL, yaitu sebesar 1,2-5,2% untuk produk pinjaman di atas target dan khusus, serta 1-4% untuk pinjaman periodik, pinjaman di bawah simpanan, dan pinjaman emergensi. Untuk produk simpanan, sayangnya koperasi tidak memberikan bunga simpanan, yang artinya anggota koperasi tidak menerima MEL saat menyimpan di koperasi.

Sedangkan METL adalah manfaat ekonomi yang diberikan koperasi pada akhir masa periode keuangan berakhir. METL diberikan berupa sisa hasil usaha (SHU) koperasi yang diberikan kepada anggota berdasarkan partisipasi masing-masing anggota melakukan transaksi. Kopkarin PT. Kahatex memberikan 75,5% dari SHU tahun berjalan untuk diberikan kepada anggota koperasi tiap tahunnya tergantung dari partisipasi anggota.

SHU Kopkarin PT. Kahatex mengalami trend peningkatan, terutama pada tahun 2019 mengalami kenaikan SHU dibandingkan pada tahun 2018 mencapai 12,38% dengan SHU yang dibagikan ke anggota sebesar Rp. 2.307.139.913. Namun pada tahun 2020 terjadi penurunan SHU sebesar 1,84% hal ini disebabkan oleh pandemic Covid-19 yang menyebabkan transaksi anggota menjadi menurun. Pada tahun 2021 SHU mengalami kenaikan sebesar 1,75% setelah Covid-19 sudah mulai mereda.

Dalam pengelolaannya koperasi membuat perencanaan yang disebut dengan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK). Salah satu indikator pengurus yang memiliki kinerja yang baik jika realisasi pendapatan lebih besar dibandingkan dengan RAPBK. Kopkarin PT. Kahatex telah mencapai target rencana dalam hal pendapatan bahkan lebih manjauhi target, namun sayangnya pencapaian dalam SHU sangat jauh dibandingkan dengan rencana.

Hasil penelitian Ganitri, dkk (2018) naik atau turunnya SHU dipengaruhi oleh modal simpanan. Selain itu, dari hasil penelitian Burhanudin, dkk (2018) yang meneliti tentang pengaruh modal sendiri dan modal simpanan terhadap rentabilitas koperasi mendapatkan hasil adanya pengaruh positif signifikan antara modal pinjaman dalam mempengaruhi rentabilitas koperasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi

pada Kopkarin PT. Kahatex, maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan modal pinjaman terhadap profitabilitas dimana modal pinjaman tersebut untuk kegiatan usaha koperasi dan untuk mengetahui bagaimana hubungan modal pinjaman terhadap manfaat ekonomi koperasi yang dimana modal tersebut ditanamkan dengan harapan anggota dapat meningkatkan manfaat ekonomi mereka.

## KAJIAN TEORITIS

### Perkoperasian

Koperasi memiliki identitas yang berbeda dengan entitas lainnya. Identitas koperasi dijabarkan dari definisi, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip. Definisi koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Prinsip koperasi merupakan suatu unsur penting yang menjadi dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan juga merupakan jati diri koperasi yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Prinsip koperasi tercantum dalam UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Bab 3 Pasal 5, yang meliputi:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Kesukarelaan anggota dalam prinsip koperasi ini mengandung arti bahwa anggota bebas sesuai keinginan diri dalam memasuki dan keluar koperasi, namun sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi. Terbuka artinya tidak terdapat unsur pembatasan atau diskriminasi dalam keanggotaan koperasi.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, artinya anggota berhak mengelola koperasi sesuai kehendak dan keputusannya serta anggota pula yang memegang kuasa tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil.

Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sesuai partisipasi yang dilakukan oleh anggota terkait dalam proses kegiatan koperasi sebagai balas jasa dari koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Balas jasa terhadap modal yang diberikan koperasi kepada anggotanya adalah terbatas, dan tidak didasarkan atas besarnya modal yang diberikan anggota kepada koperasi.

5. Kemandirian.

Kemandirian mengandung arti bahwa koperasi dapat berdiri sendiri, tanpa tergantung pada pihak lain. Dalam hal ini, koperasi dilakukan mandiri oleh anggotanya meliputi pengelolaan koperasi, modal yang dibutuhkan, dan partisipasi anggota dalam koperasi.

6. Pendidikan Koperasi.

Pendidikan dan pelatihan perkoperasian dilaksanakan koperasi guna memberikan informasi serta kesadaran anggota, pengurus, dan pengawas serta masyarakat luas akan kegunaan koperasi dalam pencapaian tujuannya yaitu kesejahteraan anggota.

7. Kerjasama Antar Koperasi.

Kerjasama antar koperasi diselenggarakan guna terlaksananya peran dan tujuan koperasi yaitu mewujudkan dan mengembangkan perkenomian nasional yang merupakan usaha bersama dengan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sebagai dasarnya.

### Pendekatan Manfaat Ekonomi Koperasi

Koperasi didirikan dengan dasar kegiatan atau tujuan ekonomi yang sama yaitu mensejahterakan ekonomi anggota. Berdasarkan tujuan tersebut, tentu saja koperasi diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar kepada anggota dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Ropke (1985) dalam Ramudi Ariffin (2013:115), mengatakan: “Anggota koperasi harus memperoleh dampak ekonomis dari keberadaan koperasinya berupa selisih positif nilai ekonomis dibanding dengan nilai ekonomis yang diperolehnya secara individual dari pasar.”

Dalam melakukan kegiatannya, koperasi dapat memberikan dua macam manfaat ekonomi untuk anggota, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Ekonomi Langsung (MEL).

Manfaat ekonomi pertama yang diharapkan anggota dapat didapatkan di dalam koperasi yaitu, manfaat ekonomi langsung. Manfaat ini berupa selisih positif nilai ekonomis untuk anggota dalam melakukan partisipasi atau transaksi pada koperasi. Nilai ekonomis ini bergantung kepada koperasi yang dipilih oleh anggota, sebagai contoh, untuk koperasi konsumen, maka nilai ekonomis yang didapatkan oleh anggota adalah selisih nilai harga beli yang lebih murah dibandingkan ia membeli di pasar. Jika koperasi tersebut adalah koperasi produsen maka anggota mendapatkan nilai ekonomis berupa selisih harga yang lebih mahal dibandingkan ia menjual produknya keluar koperasi. Dan untuk koperasi kredit dan koperasi jasa lainnya, maka nilai ekonomis anggota didapatkan dalam bentuk biaya administrasi/transaksi yang lebih murah dan bunga pinjaman yang lebih kecil serta bunga simpanan yang lebih besar.

#### 2. Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL).

Manfaat ekonomi kedua yang diharapkan

akan didapatkan oleh anggota koperasi adalah manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ini tidak tergantung kepada jenis koperasi yang dipilih oleh anggota, karena manfaat ini berupa balas jasa oleh koperasi yang berbentuk Sisa Hasil Usaha Bagian Anggota (SHUBA). SHUBA merupakan sejumlah bagian dari SHU bersih koperasi yang digunakan sebagai pembayaran manfaat ekonomi kepada anggota. Persentase SHUBA ditentukan oleh anggota pada Anggaran Dasar/Anggara Rumah Tangga Koperasi. Pembagian SHU diberikan secara adil berdasarkan jumlah partisipasi jasa anggota kepada koperasi dengan syarat pembagian dan perhitungan yang bergantung kepada hasil rapat anggota koperasi.

### **Pendekatan Modal Pinjaman Koperasi Simpan Pinjam**

Dalam menjalankan kegiatan usaha, koperasi akan dihadapi dengan keadaan dimana keuangan atas modal sendirinya tidak mencukupi dana yang dibutuhkan. Solusi yang menjadi pilihan koperasi adalah mencari pasokan dana dari luar yang yaitu modal pinjaman. Menurut Kasmir (2012:58-61), yang termasuk kedalam modal pinjaman bank adalah dana yang bersumber dari masyarakat luas dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya termasuk lembaga keuangan. Dengan menggunakan modal pinjaman akan memberikan dampak pada mennaiknya beban bunga yang berasal dari bank atau lembaga keuangan lainnya (Mardian dan Huda, 2020:31).

Koperasi tidak jauh berbeda dengan entitas lainnya dalam memperoleh sumber dana, namun sebagai pembeda koperasi tidak mencari dana yang bersumber dari masyarakat luas, melainkan koperasi menghimpun dana dari simpanan sukarela nasabah atau anggotanya. Maka sumber modal pinjaman koperasi adalah sebagai

berikut.

1. Dana yang bersumber dari lembaga keuangan atau lembaga lainnya.  
Dana ini merupakan dana hasil kerjasama koperasi antar koperasi dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Selain menghimpun dana dari lembaga keuangan, koperasi juga dapat menghimpun dana pinjaman dari koperasi lain dan/atau anggota koperasi lain. Serta koperasi dapat memperoleh modal pinjaman berbagai sumber yang dinyatakan sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dana yang bersumber dari nasabah atau anggota koperasi.  
Dana ini merupakan penghimpunan modal pinjaman koperasi yang sumbernya adalah anggota koperasi itu sendiri. Dana ini bisa diperoleh dari simpanan sukarela anggota dan penjualan surat berharga seperti obligasi yang dikeluarkan koperasi kepada anggota.

### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur likuiditas pada bank, perusahaan, atau koperasi. LDR dihitung dengan membandingkan kredit atau hutang yang diberikan dengan dana yang diterima. Semakin besar LDR maka semakin buruk tingkat likuiditas suatu bank atau perusahaan, dan sebaliknya, mengingat bahwa penyaluran dana yang dilakukan perusahaan adalah penyaluran dana yang sebagian bersumber dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu akan ditarik pemiliknya. Batas LDR maksimum yang ditentukan pemerintah adalah sebesar 115%, namun terbatas dengan kebijakan dari bank tersebut karena dalam perhitungan LDR terdapat dana pihak ketiga yang juga memasukkan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana yang diterima}} \times 100\%$$

### **Pendekatan Profitabilitas**

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Menurut Munawir (2015:238) rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan entitas dalam memperoleh laba dari berbagai kebijakan atau keputusan yang telah diambil.

Profitabilitas memiliki hubungan yang positif dengan kinerja manajemen perusahaan, bank, atau koperasi, yang artinya semakin besar rasio profitabilitas, maka semakin baik juga kinerja manajemen, dan sebaliknya. Terdapat beberapa rasio yang digunakan di dalam menghitung profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

### ***Return on Asset (ROA)***

Menurut Kasmir (2014:201) mendefinisikan *Return on asset* (ROA) sebagai rasio yang menunjukkan sebesar besar laba yang dapat diperoleh dari total aset, sedangkan menurut Jumingan (2014:141) yang menyebutkannya sebagai *ratio operating income* yang dilihat dari *operating asset* dengan menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal tanpa melihat darimana modal tersebut diperoleh. ROA memiliki rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika ROA semakin tinggi, maka semakin tinggi kemampuan entitas dalam memperoleh laba, semakin tinggi laba yang diperoleh maka investor menjadi lebih tertarik dalam memberikan modalnya.

### ***Return on Equity (ROE)***

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan tingkat ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham tertentu. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Bagian Anggota}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metode harus dapat Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, merupakan metode yang digunakan untuk suatu penelitian dengan maksud mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena khusus, konkrit, dan lokus terkait tentang penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan tahun 2017 s.d 2021.

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan dan menyajikan data berdasarkan variabel, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian dan menjawab rumusan masalah pada penelitian. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### 1. Identifikasi Masalah Pertama

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana modal pinjaman di Kopkarin PT. Kahatex, maka dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan laporan keuangan koperasi di dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021.

### 2. Identifikasi Masalah Kedua

Pada rumusan masalah kedua mengidentifikasi bagaimana profitabilitas di Kopkarin PT. Kahatex. Data akan diperoleh melalui laporan keuangan koperasi di dalam Laporan Rapat Anggota Tahunan Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021. Pengukuran atas profitabilitas dilakukan menggunakan rasio Return on

Asset (ROA). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur ROA pada Kopkarin PT. Kahatex yaitu laba setelah pajak dan total aset yang ada pada koperasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Modal Pinjaman Pada Kopkarin PT. Kahatex

Modal pinjaman pada Kopkarin PT. Kahatex diperoleh merupakan hasil kumpulan dari simpanan anggota dan kerjasama dengan bank-bank seperti Bank BNI Cabang Sumedang, Bank BTN Cabang Bandung, Bank Sahabat Sampoerna Jakarta, Bank Jtrust Cabang Bandung, dan Bank Asmar Jakarta, serta modal yang berasal dari cadangan dana dan hutang lain. Berikut merupakan perkembangan modal pinjaman yang ada pada Kopkarin PT. Kahatex periode tahun 2017-2021.

**Tabel 4. Perkembangan Modal Pinjaman Berasal Dari Bank Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Total Hutang Bank
2017 (Rp)	83,280,667,909	124,941,367,934	208,222,035,843
2018 (Rp)	40,882,136,468	176,714,716,485	217,596,852,953
N/T (%)	-50.91%	41.44%	4.50%
2019 (Rp)	82,879,830,734	159,093,760,589	241,973,591,323
N/T (%)	102.73%	-9.97%	11.20%
2020 (Rp)	29,789,362,619	202,692,308,315	232,481,670,934
N/T (%)	-64.06%	27.40%	-3.92%
2021 (Rp)	81,299,352,613	285,609,808,390	366,909,161,003
N/T (%)	172.91%	40.91%	57.82%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Menurut tabel 4. di atas, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek maupun jangka panjang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang mengakibatkan total hutang juga mengalami fluktuasi dengan trend meningkat di ketiganya, dan adapun peningkatan tahun terakhir yaitu sebesar 172,91% di hutang jangka pendek, 40,91% di hutang jangka panjang, dan 57,82% di

keseluruhan atau total hutang Kopkarin PT. Kahatex.

Selain modal pinjaman yang berasal dari bank, Kopkarin PT. Kahatex juga menggunakan modal pinjaman yang berasal dari simpanan sukarela anggota berupa simpanan masa depan dan simpanan hari tua. Berikut merupakan data perkembangan modal pinjaman yang berasal dari anggota pada Kopkarin PT. Kahatex tahun 2017-2021.

**Tabel 5. Perkembangan Modal Pinjaman dari Anggota Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

	Simpanan Masa Depan	Simpanan Hari Tua	Total Simpanan Anggota
2017 (Rp)	140,112,162,650	8,311,402,000	148,423,564,650
2018 (Rp)	151,219,203,050	10,345,201,000	161,564,404,050
N/T (%)	7.93%	24.47%	8.85%
2019 (Rp)	159,915,213,400	13,073,176,000	172,988,389,400
N/T (%)	5.75%	26.37%	7.07%
2020 (Rp)	167,288,155,100	15,358,541,000	182,646,696,100
N/T (%)	4.61%	17.48%	5.58%
2021 (Rp)	175,853,071,800	19,150,581,000	195,003,652,800
N/T (%)	5.12%	24.69%	6.77%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa simpanan sukarela anggota baik simpanan masa depan maupun simpanan hari tua mengalami fluktuasi dengan trend meningkat dari tahun ke tahun, dengan total peningkatan di tahun terakhir adalah sebesar 5,12% untuk simpanan masa depan, 25,69% untuk simpanan hari tua, dan untuk total simpanan anggota adalah sebesar 6,77%.

Sumber modal pinjaman yang terakhir pada Kopkarin PT. Kahatex bersumber dari dana cadangan dan hutang lain yang dimiliki koperasi. Berikut merupakan tabel perkembangan atas modal pinjaman tersebut pada tahun 2017-2021.

**Tabel 6. Perkembangan Modal Pinjaman**

**Berasal Dari Cadangan dan Hutang Lain Pada Kopkarin PT. Kahatex 2017-2021**

	Hutang Lain	Cadangan Imbalan	Total Dana
2017 (Rp)	23,597,988,674	-	23,597,988,674
2018 (Rp)	46,435,116,176	-	46,435,116,176
N/T (%)	96.78%	0.00%	96.78%
2019 (Rp)	44,987,672,226	147,656,000	45,135,328,226
N/T (%)	-3.12%	0.00%	-2.80%
2020 (Rp)	32,003,790,890	193,942,800	32,197,733,690
N/T (%)	-28.86%	31.35%	-28.66%
2021 (Rp)	34,082,827,880	236,204,400	34,319,032,280
N/T (%)	6.50%	21.79%	6.59%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 6., dapat disimpulkan bahwa hutang lain dan cadangan mengalami fluktuasi dengan trend meningkat, yang mengakibatkan total danapun ikut mengalami trend meningkat. Total peningkatan modal pinjaman pada tahun terakhir adalah sebesar 6,5% untuk hutang lain, 21,79% untuk cadangan imbalan, dan 6,59% untuk total dana modal keseluruhan.

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan perkembangan modal pinjaman secara keseluruhan yang terdapat pada Kopkarin PT. Kahatex selama tahun 2017-2021.

**Tabel 7. Perkembangan Modal Pinjaman Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

	Total Hutang Bank	Total Simpanan Anggota	Total Hutang dan Cadangan Lain	Total Modal Pinjaman
2017 (Rp)	208,222,035,843	148,423,564,650	23,597,988,674	380,243,589,167
2018 (Rp)	217,596,852,953	161,564,404,050	46,435,116,176	425,596,373,179
N/T (%)	4.50%	8.85%	96.78%	11.93%
2019 (Rp)	241,973,591,323	172,988,389,400	45,135,328,226	460,097,308,949
N/T (%)	11.20%	7.07%	-2.80%	8.11%
2020 (Rp)	232,481,670,934	182,646,696,100	32,197,733,690	447,326,100,724
N/T (%)	-3.92%	5.58%	-28.66%	-2.78%
2021 (Rp)	366,909,161,003	195,003,652,800	34,319,032,280	596,231,846,083
N/T (%)	57.82%	6.77%	6.59%	33.29%

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021

Berdasarkan tabel 8., dapat disimpulkan bahwa total modal pinjaman yang berada pada Kopkarin PT. Kahatex

selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan trend meningkat. Peningkatan terjadi selama 2 tahun dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dengan total peningkatan masing-masing sebesar 11,93% dan 8.11%. Selama tahun 2020, total modal pinjaman mengalami penurunan sebesar 2,78%. Pada tahun terakhir yaitu tahun 2021, total modal pinjaman kembali mengalami peningkatan sebesar 33,29% dengan total modal pinjaman sebesar Rp. 596.231.846.083,-.

Penggunaan modal pinjaman pada Kopkarin PT. Kahatex dilakukan koperasi dengan maksud untuk membantu dalam melakukan pembiayaan beberapa produk pinjaman yang merupakan kerjasama koperasi dengan 5 bank terkait dengan modal pinjaman tersebut. Produk pinjaman yang didanai oleh modal pinjaman antara lain adalah Pinjaman Di Atas Target dan Pinjaman Khusus.

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengidentifikasi penggunaan modal pinjaman dalam koperasi. Berikut merupakan pedoman yang digunakan untuk menilai LDR yang terdapat dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, Bagian C.2. Kertas Kerja Pemeriksaan Usaha Simpan Pinjam KUK III s/d IV, Huruf C. Kinerja, II. Manajemen Keuangan, Nomor 2. Aspek likuiditas, Butir b.

**Tabel 8. Pedoman Penilaian Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Koperasi Simpan Pinjam**

No.	<i>Loan to Deposit</i> (LDR) (%)	Kriteria
1.	$\geq 90$	Sehat

2.	$75 \leq X < 90$	Cukup Sehat
3.	$60 \leq X < 75$	Kurang Sehat
4.	$< 60$	Tidak Sehat

**Sumber: Juknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.**

Adapun perhitungan LDR beserta kriteria berdasarkan pedoman dalam tabel 8. selama tahun 2017- 2021 pada Kopkarin PT. Kahatex akan dicantumkan pada tabel berikut;

**Tabel 9. Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Total Penerimaan Dana (Rp)	LDR (%)	Kriteria
2017	311,046,277,778	377,625,070,615	82.37%	Cukup Sehat
2018	373,494,360,911	406,391,204,916	91.91%	Sehat
2019	514,582,127,583	448,378,557,698	114.77%	Sehat
2020	504,569,159,380	455,711,156,621	110.72%	Sehat
2021	644,054,296,636	608,228,279,064	105.89%	Sehat

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Berdasarkan tabel 9., dapat disimpulkan bahwa LDR pada Kopkarin PT. Kahatex selama tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan trend meningkat. LDR pada Kopkarin PT. Kahatex mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 dengan peningkatan masing-masing sebesar 9,54% dan 22,86%. Namun pada 2 tahun terakhir yaitu 2020 dan 2021, LDR mengalami penurunan sebesar 4,04% pada tahun 2020, dan 4,83% pada tahun 2021 yang diakibatkan oleh peningkatan pinjaman yang disalurkan yang lebih besar daripada peningkatan dana yang diterima. Kesimpulan lain yang dapat diambil adalah kriteria LDR pada Kopkarin PT. Kahatex berada pada posisi “Cukup Sehat” pada tahun 2017 dengan LDR berada pada interval 75-90%, dan 4 tahun terakhir yaitu tahun 2018-2021, LDR Kopkarin PT. Kahatex berada pada posisi “Sehat” dengan LDR  $\geq 90\%$ .

LDR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa partisipasi yang dilakukan anggota, khususnya partisipasi dalam peminjaman dana dapat dikatakan sangat baik, yang dimana partisipasi tersebut membantu kestabilan koperasi dalam mencapai tujuannya. LDR yang tinggi juga menunjukkan resiko yang sangat tinggi pula, karena semakin besar LDR maka dana cadangan pada koperasi akan menjadi semakin sedikit, yang dimana kondisi tersebut sangat beresiko tinggi jika sewaktu-waktu ada anggota yang berniat untuk menarik simpanannya dalam jumlah besar.

### Profitabilitas Pada Kopkarin PT. Kahatex

Pengukuran profitabilitas akan dilakukan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA dihitung menggunakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset pada koperasi. Berikut merupakan data perkembangan laba setelah pajak dan total aset pada Kopkarin PT. Kahatex selama periode tahun 2017-2021.

**Tabel 10. Perkembangan Laba Setelah Pajak dan Total Aset Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	N/T (%)	Total Aset (Rp)	N/T (%)
2017	2,539,367,730	-	403,762,427,017	-
2018	2,719,184,202	7.08%	455,545,505,295	12.83%
2019	3,055,814,454	12.38%	496,422,044,377	8.97%
2020	2,999,496,213	-1.84%	490,714,443,724	-1.15%
2021	3,051,992,798	1.75%	645,363,099,742	31.51%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 10., dapat disimpulkan bahwa laba setelah pajak dan total aset pada Kopkarin selama 5 tahun mengalami fluktuasi dengan trend meningkat. Peningkatan terbesar untuk laba setelah pajak terjadi pada tahun 2019 dengan peningkatan sebesar 12,8% dengan nominal Rp. 3.055.814.454,- dan peningkatan terbesar untuk total aset terjadi pada tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 33,51% dengan nominal Rp. 645.363.099.742,-

.Berikut merupakan hasil perhitungan atas ROA pada Kopkarin PT. Kahatex selama 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2017-2021. Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 11. Pehitungan Rasio Return on Asset (ROA) Pada Koperasi Simpan Pinjam**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)
2017	2,539,367,730	403,762,427,017	0.63%
2018	2,719,184,202	455,545,505,295	0.60%
2019	3,055,814,454	496,422,044,377	0.62%
2020	2,999,496,213	490,714,443,724	0.61%
2021	3,051,992,798	645,363,099,742	0.47%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 11., dapat disimpulkan bahwa ROA pada Kopkarin PT. Kahatex mengalami fluktuasi dengan *trend* menurun. Pada tahun 2018, ROA mengalami penurunan yaitu sebesar 0,03% menjadi sebesar 0,60%. Pada tahun 2019, ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02% menjadi sebesar 0,62%. Namun pada 2 tahun terakhir yaitu tahun 2020 dan 2021, ROA mengalami penurunan dengan penurunan masing yaitu sebesar 0,01% pada tahun 2020 dan 0,14% pada tahun 2021. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba setelah pajak yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset pada Kopkarin PT. Kahatex.

Adapun pedoman yang akan digunakan untuk penilaian ROA pada koperasi simpan pinjam yang tercantum dalam Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, Bagian C.2. Kertas Kerja Pemeriksaan Usaha Simpan Pinjam KUK III s/d IV, Huruf C. Kinerja, I. Evaluasi Kinerja Keuangan, Nomor 1. Rentabilitas dan Kemandirian, Butir a., yang dimana pedoman tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 12. Pedoman Penilaian Rasio Return on Asset (ROA) Pada Koperasi**

### Simpan Pinjam

No.	Return on Asset (ROA) (%)	Kriteria
1.	$\geq 7$	Sehat
2.	$5 \leq X < 7$	Cukup Sehat
3.	$3 \leq X < 5$	Kurang Sehat
4.	$< 3$	Tidak Sehat

**Sumber: Juknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi.**

Berikut merupakan hasil perhitungan terkait kriteria pada ROA di Kopkarin PT. Kahatex selama tahun 2017-2021 berdasarkan pedoman yang digunakan. Perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 13. Perhitungan Rasio Return on Asset (ROA) Pada Kopkarin PT. Kahatex Tahun 2017-2021**

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (%)	Kriteria
2017	2,539,367,730	403,762,427,017	0.63%	Tidak Sehat
2018	2,719,184,202	455,545,505,295	0.60%	Tidak Sehat
2019	3,055,814,454	496,422,044,377	0.62%	Tidak Sehat
2020	2,999,496,213	490,714,443,724	0.61%	Tidak Sehat
2021	3,051,992,798	645,363,099,742	0.47%	Tidak Sehat

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Berdasarkan tabel 4.13., dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA pada Kopkarin PT. Kahatex selama 5 tahun berturut-turut yaitu periode tahun 2017-2021 berada pada kriteria "Tidak Sehat" dengan ROA  $< 3\%$  di tiap tahunnya.

ROA yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya adalah laba setelah pajak yang besarnya tidak sebanding dengan total aset yang menyebabkan pembagi menjadi lebih besar dibanding pembilang. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya profitabilitas pada koperasi adalah perputaran piutang yang kecil dimana peminjaman dilakukan dengan tempo lebih dari satu tahun yang mengakibatkan pendapatan atas jasa yang diterima koperasi menjadi rendah; dan biaya beban yang dibayarkan oleh koperasi tidak

efisien yang dimana akan terjadi rendahnya pendapatan bersih atau SHU yang rendah yang mengakibatkan ROA menjadi rendah. Sama halnya pada Kopkarin PT. Kahatex yang terjadi ketidak-efisienan pada beban biaya yang dimana rendahnya pendapatan dari biaya bunga yang ditanggung anggota berbanding biaya bunga yang ditanggung koperasi, hal ini mengakibatkan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar daripada pendapatan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Perkembangan modal pinjaman dari bank dari tahun 2017 s.d 2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang
2. Perkembangan modal pinjaman dari anggota dari tahun 2017 s.d 2021 mengalami fluktuasi disebabkan oleh jumlah anggota yang masuk dan keluar
3. Perkembangan modal pinjaman yang berasal dari cadangan atau hutang lainnya mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami peningkatan
4. Tahun 2017-2021 LDR Kopkarin PT. Kahatex terus mengalami peningkatan hal ini terjadi karena partisipasi anggota dalam kegiatan simpan pinjam yang meningkat
5. ROA pada Kopkarin PT. Kahatex tahun 2017-2021 masuk pada kriteria "Tidak Sehat" karena  $< 3\%$ . ROA yang rendah tidak menjadi suatu masalah bagi koperasi, karena pada dasarnya kegiatan koperasi bukan semata-mata atas dasar pencarian laba yang sebanyak-banyaknya, melainkan untuk mensejahterakan ekonomi para anggotanya.

### REFERENSI

- A.A Ayu Ganitri Putrid dan Ni Luh Supadmi. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

- Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2.Mei (2016): ISSN: 2302-8556, 915-942.
- Apriliansi, Reni, Nurul Huda.2020.Analisis Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Wanita (KOPWAN).E-Jurnal Kinerja Universitas Mulawarman. Vol.12(2) (2020): ISSB: 1907-3011; 2528-1127
- Danara, D., E. Anggraeni, N.R. Rajindra, dan Burhanuddin 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. Jurnal Fakultas Ekonomi, Volume 5 Nomor 2 hal 92-97.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Munawir, S. (2014). Analisa laporan keuangan. Edisi 4, Yogyakarta: Liberty.
- Kasmir. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cetakan kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi 2 (Cetakan kelima). Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Kopkarin PT. Kahatex. 2017. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex Kabupaten Sumedang Tahun 2017.
- Kopkarin PT. Kahatex 2018. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex Kabupaten Sumedang Tahun 2018.
- Kopkarin PT. Kahatex 2019. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex Kabupaten Sumedang Tahun 2019.
- Kopkarin PT. Kahatex. 2020. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex Kabupaten Sumedang Tahun 2020.
- Kopkarin PT. Kahatex. 2021. Laporan Pertanggungjawaban Koperasi Karyawan Industri (Kopkarin) PT. Kahatex Kabupaten Sumedang Tahun 2021.
- Ramudi Ariffin. 2013. Koperasi Sebagai Perusahaan. Sumedang: Ikopin Press.
- Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2021. Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No.15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Jakarta.